



**PENGEMBANGAN MEDIA  
KOMIK BERBASIS TEMATIK  
UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB  
SISWA MTs KELAS VIII**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Rashifatus Sholikhah**

**NIM : 2303411011**

**Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

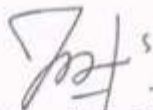
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 20 Maret 2017

Dosen Pembimbing I



Zuhaira, S.S. M.Pd

NIP. 197802012006042001

Dosen Pembimbing II



Ahmad Miftahuddin, M.A

NIP. 198205042010121007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 04 April 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008031989011001)

Ketua

Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum (196905181993031001)

Sekretaris

M. Yusuf Ahmad Hasyim, Ph.D (197504202009121001)

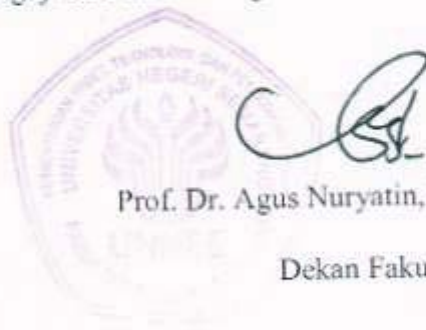
Penguji I

Ahmad Miftahuddin, M.A. (198205042010121007)

Penguji II/Pembimbing II

Zukhaira, S.S, M.Pd (197802012006042001) SEMARANG

Penguji III/Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rashifatus Sholikhah

NIM : 2303411011

Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BERBASIS TEMATIK UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA MTs KELAS VIII** yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 3 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Rashifatus Sholikhah

NIM. 2303411011

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الانشراح: ٦)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. 94:6)

خير الناس أنفعهم للناس (رواه الطبراني)

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya” (HR. Ath-Thabrani)

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar.

(Khalifah ‘Umar Bin Khattab)

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, H. Moh. Mansur dan Hj. Ernawati, anugerah terbesar dalam hidup saya
2. Adik-adik saya tersayang, M. Khafidz, A. Muhammad, Atina Luthfiana dan Khafidlotun Nisa
3. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES
4. Pemerhati, pengembang, dan pakar pembelajaran
5. Anda yang tengah membaca skripsi ini

## PRAKATA

Segala puji syukur keharibaan Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, peneliti sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, karena peneliti yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi dan pelaksanaan penelitian.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang memberikan kemudahan untuk izin penelitian.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti dalam proses perizinan.
4. Drs. Isfajar Ardinugroho, M.Hum selaku sekretaris sidang skripsi yang memberikan masukan dan koreksi dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
5. Zukhaira, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

6. Ahmad Miftahuddin, M.A. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
7. M. Yusuf Ahmad Hasyim, Ph.D selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membangun dalam perbaikan penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang selalu memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
9. Kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi MTs di Kabupaten Demak yang telah membantu peneliti.
10. Dwi Pangesti Aprilia yang telah bersedia menjadi ahli media dan validator desain media dalam penelitian ini.
11. Hanif Roihan yang telah membantu peneliti dalam pembuatan komik dalam penelitian ini.
12. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011, teman, sahabat, keluarga, dan saudara terdekat peneliti selama kuliah di UNNES yang selalu menemani, mendukung dan memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti dalam keadaan suka maupun duka.
13. Segenap keluarga besar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang terorganisasi dengan nama KOMARUN, keluarga besar UKM Rebana Modern, HIMPRO BSA 2012, Paduan Suara BSA, PPL MTS Negeri Kendal 2014 dan KKN Desa Rejosari Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal 2014 yang telah memberikan pengalaman berharga kepada peneliti.

14. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala kebaikan semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.  
Amin.



Semarang, 3 Februari 2017  
Peneliti,

**Rashifatus Sholikhah**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## SARI

**Sholikhah, Rashifatus. 2017. *Pengembangan Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Zukhaira, S.S., M.Pd. Dosen Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A.**

**Kata kunci: Komik Tematik, Media, Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dan lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya. Banyak siswa kurang antusias dan mengalami kesulitan pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Hal itu disebabkan kurangnya kosakata yang dikuasai siswa dan minimnya stimulus yang dapat menginspirasi siswa untuk menemukan ide dalam menulis, para guru juga belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran. Maka, perlu adanya variasi terhadap media pembelajaran bahasa Arab yang dapat menginspirasi siswa menemukan ide untuk menulis, dan dapat diupayakan adanya pengembangan komik sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang disusun sesuai kurikulum dan kebutuhan belajar siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui kebutuhan siswa dan guru MTS terhadap media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII 2) Mengetahui prototipe media komik berbasis tematik 3) Mengetahui penilaian guru dan ahli terhadap desain atau prototipe media komik berbasis tematik 4) Mengetahui hasil uji coba media komik berbasis tematik terhadap siswa MTs Al Irsyad Gajah Demak kelas VIII.

Desain penelitian ini adalah *research and development*. Data penelitian ini diperoleh melalui tes dan non tes. Alat pengambilan data tes berupa soal tes untuk siswa dan alat data non tes berupa wawancara, observasi siswa terhadap kecepatan pemahaman, kreativitas, dan hasil belajar, serta angket kebutuhan guru dan siswa, angket uji validitas ahli terhadap media dan dokumentasi foto.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki sebuah media komik berbasis tematik yang memuat SK dan KD, kosakata, komik, hikmah, tata bahasa dan evaluasi yang berupa soal mengurutkan kata menjadi kalimat dan mengarang berdasarkan tema. Penilaian ahli media dan ahli materi menunjukkan kesesuaian pada aspek desain media, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, maupun kelayakan bahasa. Hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan  $t$  hitung 34,192 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan  $t$  hitung 25,5. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1,697 jatuh pada penerimaan  $H_o$ , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teoretis .....	20
2.2.1 Media Pembelajaran.....	20
2.2.2 Komik.....	34
2.2.3 Pembelajaran Tematik.....	37
2.2.4 Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	42
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN ... ..</b>	<b>54</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	54
3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> (Penelitian dan Pengembangan).....	56
3.2.1 Potensi dan Masalah.....	58
3.2.2 Pengumpulan Data .....	60
3.2.3 Desain Produk .....	60

3.2.4	Validasi Desain.....	62
3.2.5	Revisi Desain.....	63
3.2.6	Uji Coba Produk.....	63
3.2.7	Revisi Produk .....	64
3.3	Hipotesis Penelitian.....	65
3.4	Subjek Penelitian.....	66
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.5.1	Tes .....	68
3.5.2	Non-Tes .....	69
3.6	Uji Keabsahan .....	74
3.6.1	Tes .....	74
3.6.2	Non Tes .....	75
3.7	Teknik Analisis Data.....	78
3.7.1	Tes .....	78
3.7.2	Non Tes .....	81
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>86</b>
4.1	Hasil Analisis Kebutuhan Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII .....	86
4.1.1	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Produk dengan Responden Guru.....	90
4.1.2	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Isi dengan Responden Guru.....	93
4.1.3	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Tampilan dengan Responden Guru.....	100
4.1.4	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Produk dengan Responden Siswa.....	106
4.1.5	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Isi dengan Responden Siswa.....	109
4.1.6	Aspek Analisis Kebutuhan terhadap Tampilan dengan Responden Siswa.....	115

4.2	Prototipe Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII .....	122
4.2.1	Fisik Media.....	123
4.2.2	Isi Media.....	126
4.3	Validasi terhadap Prototipe Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII.....	133
4.3.1	Aspek Penilaian Kelayakan Isi .....	134
4.3.2	Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian .....	136
4.3.3	Aspek Penilaian Kefrafikan.....	137
4.3.4	Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa .....	139
4.3.5	Penilaian Ahli Media terhadap Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII.....	140
4.3.6	Saran Perbaikan Secara Umum terhadap Prototipe Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII .....	142
4.4	Hasil Uji Coba Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII .....	145
4.4.1	Hasil Validitas Instrumen.....	146
4.4.2	Uji Reliabilitas Instrumen .....	147
4.4.3	Uji Efektivitas Produk Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII Berdasarkan Hasil Tes Siswa .....	150
4.4.4	Uji Efektivitas Produk Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII Berdasarkan Hasil Observasi Siswa.....	155

<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>161</b>
5.1 Simpulan .....	161
5.2 Saran .....	162
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>164</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>169</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Relevansi penelitian.....	18
2.2 Contoh rubrik penilaian mengarang dengan tema tertentu .....	48
2.3 Contoh penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen .....	49
2.4 Ikhtisar rincian kemampuan menulis.....	50
3.1 <i>Check-List</i> Dokumentasi.....	73
3.2 Kriteria penilaian tes siswa menyusun kalimat .....	79
3.3 Kriteria penilaian tes siswa mengarang paragraf.....	79
3.4 Instrumen perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan soal tes.....	80
3.5 Aspek validasi desain produk oleh ahli .....	83
3.6 Perbandingan produk media lama dan produk media baru .....	84
4.1 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan guru .....	90
4.2 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan guru .....	91
4.3 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan guru .....	91
4.4 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan guru .....	92
4.5 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan guru .....	93
4.6 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket kebutuhan guru .....	94
4.7 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan guru .....	95
4.8 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan guru .....	96

4.9	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan guru .....	97
4.10	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan guru .....	98
4.11	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan guru .....	99
4.12	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan guru .....	100
4.13	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan guru .....	101
4.14	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket kebutuhan guru .....	102
4.15	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 15 angket kebutuhan guru .....	103
4.16	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 16 angket kebutuhan guru .....	104
4.17	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 17 angket kebutuhan guru .....	104
4.18	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 18 angket kebutuhan guru .....	105
4.19	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 1 angket kebutuhan siswa.....	106
4.20	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 2 angket kebutuhan siswa.....	107
4.21	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 3 angket kebutuhan siswa.....	108
4.22	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 4 angket kebutuhan siswa.....	108
4.23	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 5 angket kebutuhan siswa.....	109
4.24	Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 6 angket	

kebutuhan siswa.....	110
4.25 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 7 angket kebutuhan siswa.....	111
4.26 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 8 angket kebutuhan siswa.....	112
4.27 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 9 angket kebutuhan siswa.....	113
4.28 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 10 angket kebutuhan siswa.....	114
4.29 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 11 angket kebutuhan siswa.....	115
4.30 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 12 angket kebutuhan siswa.....	116
4.31 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 13 angket kebutuhan siswa.....	117
4.32 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 14 angket kebutuhan siswa.....	118
4.33 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 15 angket kebutuhan siswa.....	119
4.34 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 16 angket kebutuhan siswa.....	119
4.35 Hasil analisis kebutuhan butir pertanyaan nomor 17 angket kebutuhan siswa.....	120
4.36 Kategori Penilaian Prototipe Media.....	134
4.37 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan isi media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII .....	134
4.38 Validasi guru dan ahli terhadap kelayakan penyajian media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII .....	136



4.39	Validasi guru dan ahli terhadap kegrafikan media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII .....	137
4.40	Penilaian guru dan ahli terhadap kelayakan bahasa media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII.....	139
4.41	Penilaian ahli media terhadap media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII .....	140
4.42	Validitas isi soal tes .....	147
4.43	Tabel bantu penghitungan nilai varians per butir soal.....	148
4.44	Perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan soal tes.....	150
4.45	Nilai efektivitas produk lama dan produk baru dari soal tes .....	151
4.46	Perbandingan produk media lama dan produk media baru dengan observasi oleh siswa .....	155
4.47	Nilai efektivitas produk lama dan produk baru dilihat dari observasi oleh siswa.....	157



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Fungsi media pembelajaran menurut Daryanto .....	22
3.1 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi dari Sugiyono (2015:298)	57
3.2 Desain eksperimen ( <i>before-after</i> ). O <sub>1</sub> nilai sebelum treatment dan O <sub>2</sub> nilai sesudah treatment .....	64
3.3 Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data (Sugiyono 2013:372)	76
4.1 Desain sampul pertama Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII.....	124
4.2 Judul Komik pada Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII.....	125
4.3 Ilustrasi sampul untuk tema الساعة .....	126
4.4 Ilustrasi komik tema الساعة halaman 3 .....	127
4.5 Kosakata tema الساعة .....	128
4.6 Komik tema الساعة halaman 3 .....	129
4.7 Tata bahasa tema الساعة halaman 7 .....	130
4.8 Hikmah/ikhtisar tema الساعة.....	131
4.9 Evaluasi الساعة.....	132
4.10 Sampul komik sebelum perbaikan.....	143
4.11 Sampul komik setelah perbaikan.....	143
4.12 SK dan KD halaman ب.....	143
4.13 SK dan KD halaman ت.....	143
4.14 SK dan KD sebelum perbaikan .....	144
4.15 SK dan KD setelah perbaikan.....	144
4.16 Halaman 31 sebelum perbaikan.....	145
4.17 Halaman 31 setelah perbaikan .....	145
4.18 Efektivitas penggunaa produk berdasarkan hasil tes siswa .....	151
4.19 Daerah penerimaan Ha hasil soal tes siswa .....	154

4.20 Efektivitas penggunaa produk berdasarkan hasil observasi siswa .....	156
4.21 Daerah penerimaan Ha hasil observasi siswa.....	160



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya (Nuha 2012: 27). Dengan bahasa, manusia dapat berpikir dan mengomunikasikan pikirannya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sulit berkembang. Tanpa bahasa, interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas (Asrori 2004: 4).

Bahasa pada hakikatnya berisi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek keterampilan atau kemahiran berbahasa. Dengan kata lain, bahasa mengandung dua jenis pengetahuan, deklaratif dan prosedural. Pengetahuan tentang kaidah fonologi dan morfologi misalnya merupakan deklaratif. Adapun keterampilan menggunakan bahasa tidak lain adalah prosedural (Asrori 2012: 17).

Bahasa-bahasa yang pernah menjadi bahasa internasional dalam sejarah adalah bahasa Akadiyyah, Aramiyyah (*Aramic*), Yunani, Latin dan bahasa Arab. Sampai masa sekarang ini, bahasa Arab masih merupakan bahasa yang tetap bertahan keinternasionalannya, sejajar dengan kedua bahasa internasional modern yakni bahasa Inggris dan Perancis (Anis dalam Arsyad 2003: 11).

Semasa abad pertengahan, bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab. Bahasa Arab (*al-lughah al-'Arabiyyah*) adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3 (Nuha 2012: 32).

Selain sebagai bahasa komunikasi dan alat utama budaya, bahasa Arab juga merupakan bahasa agama Islam yang memiliki kedudukan istimewa.

Kedudukan istimewa yang dimiliki oleh bahasa Arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab lainnya (Arsyad 2003: 7). Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arab sejak abad ke-1 H atau abad ke-7 M, karena bahasa Arab selalu terbawa kemanapun Islam terbang (Al-faruqi dalam Effendy 2012: 25).

Bahasa Arab adalah bahasa dari kelompok terbesar dunia ketiga. Untuk mempersatukan dunia ketiga, bahasa ini patut diperhatikan di Indonesia (Barorah Baried 1967). Tidak akan banyak yang menyangkal bila dikatakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai banyak perkataan yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk mengadakan studi tentang bahasa Indonesia, diperlukan adanya pengetahuan dan pengertian akan bahasa Arab. Bahasa ini adalah bahasa yang dengannya semua ilmu pengetahuan modern dan kesusastraan modern dapat

dikemukakan, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan (Arsyad 2003: 10). Jadi, kehadiran bahasa Arab di Indonesia memberikan sumbangan yang signifikan dalam memperkaya kanzah kosakata bahasa Indonesia dan kebudayaan Nasional (Ainin 2014: 1).

Bahasa Arab sudah diajarkan di Indonesia sejak Islam tersebar ke bumi Nusantara ini, yaitu kira-kira abad ke-13 M. Dahulu pengajaran bahasa Arab hanya sekedar untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam kitab suci al-qur'an dan Hadits, yang keduanya ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, memahami dan mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keniscayaan (Nuha 2012: 55).

Sekarang, pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak (sebagian) hingga perguruan tinggi. Berbagai potret penyelenggaraan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan adanya upaya serius untuk memajukan sistem dan mutunya (Hermawan 2011: 89).

Secara kelembagaan, pembelajaran bahasa Arab mengalami perkembangan dari pembelajaran yang bersifat eksklusif menuju pembelajaran yang bersifat inklusif. Artinya, apabila pada awalnya bahasa Arab hanya diajarkan di lembaga-lembaga keagamaan, maka sejak tahun 80-an, bahasa Arab sudah diapresiasi oleh lembaga-lembaga non keagamaan (Ainin 2014: 3).

Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab adalah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) ataupun pasif (tulisan). Dalam dunia

pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut “kemahiran berbahasa” (*maharah al-lughah*). Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat, meliputi keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) (Nuha 2012: 83).

Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dapat dikuasai agar peserta didik dapat menggunakan bahasa dengan baik. Pada setiap keterampilan berbahasa, terdapat tingkat kesulitan masing-masing dalam proses pembelajarannya.

Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar 2008: 248).

Pengertian menulis (*kitabah*) menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur. Adapun makna menulis (*kitabah*) secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena menulis (*kitabah*) tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya menulis (*kitabah*) manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Dengan menuangkan

ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan ('Ulyan 1992: 156).

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang (Hermawan 2011: 151). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk pengungkapan pemikiran, perasaan, harapan, cita-cita, atau segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh manusia. Keterampilan menulis menjadi sangat penting artinya dalam pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan (Nuha 2012: 123)

Dari berbagai definisi yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan namun juga merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MTs Al Irsyad Gajah Demak, fenomena lapangan yang terjadi terhadap siswa kelas VIII adalah masih lemahnya keterampilan siswa dalam menulis bahasa Arab. Menurut guru dan siswa yang telah diwawancarai, lemahnya keterampilan menulis bahasa Arab siswa ini dapat ditengarai karena kurangnya penguasaan kosakata dan kurangnya ide atau gagasan siswa dalam menulis bahasa Arab. Minimnya stimulus yang dapat menginspirasi siswa untuk menemukan ide atau gagasan dalam menulis juga menjadi sebab lemahnya keterampilan menulis bahasa Arab siswa.



Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya variasi terhadap media pembelajaran bahasa Arab yang dapat menginspirasi siswa untuk menulis. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos dalam Daryanto 2013:4)

Sementara dalam hal ini, media yang dibutuhkan adalah media yang dapat menumbuhkan inspirasi siswa dalam menulis, yakni media yang dijadikan sebagai pembawa pesan yang dapat menstimulasi siswa mengembangkan ide dan menemukan gagasannya sendiri dalam menulis. Salah satu media yang dapat diupayakan untuk menunjang keterampilan menulis bahasa Arab siswa adalah media komik. Berdasarkan wawancara awal dengan siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah, siswa lebih senang membaca komik bergambar daripada teks-teks tanpa gambar. Diharapkan setelah membaca komik, siswa akan dapat menemukan ide ataupun gagasan siswa dalam menulis dan siswa akan lebih senang dan termotivasi untuk belajar menulis.

Komik didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Daryanto 2010:126). Dengan demikian, komik dapat diupayakan sebagai media pembelajaran yang akan menarik minat siswa dalam belajar bahasa Arab khususnya sebagai media yang dapat menstimulasi siswa untuk menulis bahasa

Arab. Setelah membaca komik dan melihat gambar-gambar yang terdapat di dalamnya, diharapkan dapat membantu menumbuhkan ide ataupun gagasan siswa dalam menulis. Cerita yang termuat dalam komik dapat dijadikan acuan untuk membuat gagasan utama dalam mengarang sebuah tulisan. Gambar-gambar yang tersaji dalam komik sebagai serangkaian cerita juga dapat dijadikan stimulus dan penyemangat bagi siswa untuk belajar menulis bahasa Arab.

Karena pembelajaran bahasa Arab di MTs menggunakan pembelajaran tematik, maka komik yang akan dijadikan sebagai media ini adalah komik berbasis tematik yang temanya disesuaikan dengan kurikulum bahasa Arab MTS kelas VIII. Jadi, selain belajar tentang materi yang terangkum dalam cerita, siswa juga dapat mengembangkan sendiri ide dan gagasannya dengan melihat gambar-gambar di dalam komik menjadi sebuah tulisan yang baik.

Oleh karena itu, dapat diupayakan adanya penelitian untuk dapat mengembangkan komik sebagai media pembelajaran menulis bahasa Arab yang disusun sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, yakni pengembangan media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII. Pengembangan media ini diharapkan dapat membantu mengatasi problematika menulis siswa seperti yang telah disebutkan di atas. Gambar-gambar yang disajikan dalam komik diharapkan dapat membantu menumbuhkan ide ataupun gagasan siswa dalam menulis, sehingga akan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab adalah sebuah media pembelajaran yang berbentuk buku komik. Media ini

berbasis tematik karena cerita di dalamnya disusun berdasarkan tema-tema yang dipelajari dan disesuaikan dengan kurikulum keterampilan menulis bahasa Arab MTs kelas VIII yakni المهنة dan الهواية, أنشطتي في البيت, أنشطتي في المدرسة, الساعة.

Media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab menawarkan beberapa kelebihan. Tampilan yang menarik akan menambah minat siswa dalam belajar. Serangkaian cerita dan gambar-gambar akan menstimulasi siswa untuk mendapatkan ide dan gagasan untuk menulis. Selain itu media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab akan dapat memudahkan guru untuk membuat proses pembelajaran bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan.

Media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab juga berperan sebagai alat evaluasi, karena selain berisi cerita bergambar seperti layaknya komik biasa, di dalamnya juga terdapat soal-soal untuk menguji kompetensi menulis siswa seperti menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat dan mengarang sebuah paragraf berdasarkan tema.

Banyaknya MTs yang terdapat di kabupaten Demak menjadi acuan peneliti dalam memilih subjek penelitian, dan peneliti memilih MTs Al-Irsyad Gajah sebagai subjek penelitian dikarenakan MTs tersebut memiliki potensi pembelajaran bahasa Arab yang sangat baik, dan merupakan salah satu sekolah favorit dan berprestasi di kabupaten Demak, tidak terkecuali dalam bidang bahasa Arab. Kemudian peneliti memilih kelas VIII dengan pertimbangan kesesuaian kurikulum kelas VIII dengan media yang ingin dikembangkan peneliti, yakni kurikulum dengan tema yang dekat dengan keseharian siswa. Menurut pihak

sekolah, kelas VIII adalah kelas yang tepat untuk diadakan penelitian karena siswa kelas VIII sudah dapat mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik dibandingkan dengan kelas VII yang baru saja lulus dari sekolah dasar, sehingga kompetensi mereka masih berbeda-beda antara lulusan MI dan SD. Sedangkan kelas IX tidak diperkenankan digunakan untuk penelitian karena kelas IX sudah harus fokus untuk menghadapi ujian.

Selain MTs Al-Irsyad Gajah, peneliti juga melibatkan guru bahasa Arab MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, MTs Sabilul Huda Karanganyar, dan MTs Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan sebagai responden dalam pengumpulan data dan validator media agar mendapatkan data atau masukan lebih banyak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka beberapa masalah yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru MTs terhadap media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII?
2. Bagaimana prototipe media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII?
3. Bagaimana validasi penilaian guru dan ahli terhadap desain atau prototipe media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII?

4. Bagaimana hasil uji coba media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII terhadap siswa MTs Al Irsyad Gajah Demak kelas VIII?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari beberapa permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang dapat disusun anatara lain:

1. Mengetahui kebutuhan siswa dan guru MTS terhadap media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII.
2. Mengetahui prototipe media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII.
3. Mengetahui penilaian guru dan ahli terhadap desain atau prototipe media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII.
4. Mengetahui hasil uji coba media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII terhadap siswa MTs Al Irsyad Gajah Demak kelas VIII.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca berupa manfaat teoretis maupun praktis. Berikut pemaparannya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini memberikan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab dan

diharapkan dapat menambah kajian mengenai pengembangan media komik untuk siswa MTs serta dapat dijadikan pustaka bagi penelitian yang relevan yang akan dilakukan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Sekolah

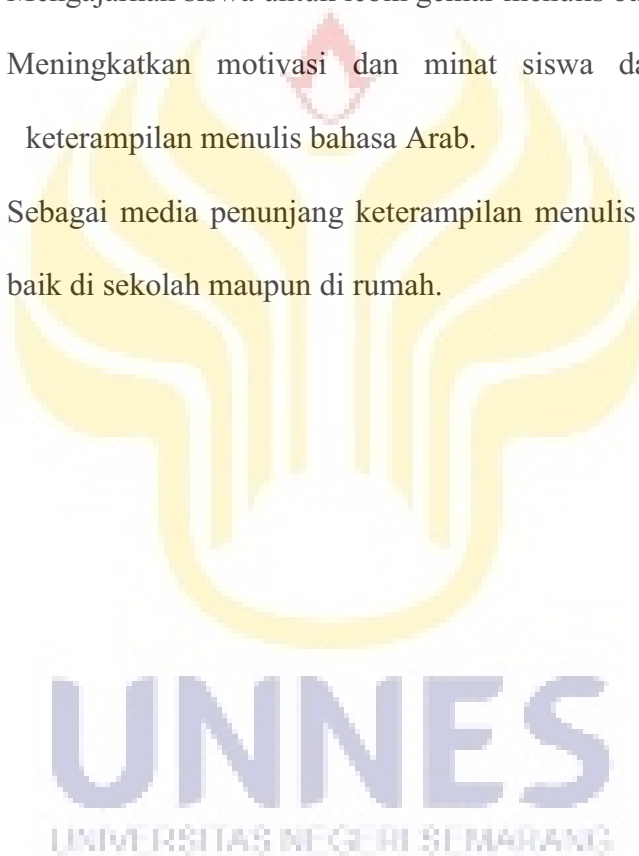
- a. Keberadaan media pembelajaran yang telah dikembangkan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Media yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai media penunjang kurikulum pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

##### 2. Bagi Guru

- a. Menyediakan media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- b. Memudahkan guru dalam proses pembelajaran menulis bahasa Arab.
- c. Membantu guru untuk lebih variatif dan tidak monoton dalam mengajar, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.
- d. Membantu komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

### 3. Bagi Siswa

- a. Menyediakan alternatif pembelajaran menulis bahasa Arab menjadi yang menarik.
- b. Memberikan kemudahan untuk mencari ide dan gagasan dalam menulis bahasa Arab.
- c. Mengajarkan siswa untuk lebih gemar menulis bahasa Arab.
- d. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.
- e. Sebagai media penunjang keterampilan menulis bahasa Arab siswa baik di sekolah maupun di rumah.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

Bab 2 ini meliputi paparan penelitian terdahulu yang ada kemiripan metode, subjek, dan sebagainya dalam kajian pustaka dan juga berisi landasan teori berbagai sumber yang berkaitan dan dimanfaatkan dalam penelitian ini.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Upaya peningkatan keterampilan menulis maupun penggunaan media komik pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis oleh para peneliti. Banyaknya penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis sangat menarik untuk diteliti. Beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji peneliti antara lain penelitian Anisah (2011), Vera Strisly Budi Ariyani (2011), Hikmawati (2013), Baeti Istikomah (2014) dan Farhah Khoiriah Ahmad (2014).

Penelitian Anisah (2011) yang berjudul “Pemanfaatan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VIII B MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring-Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011” menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus menuju siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas dari 30 siswa pada prasiklus yaitu 56 dengan kategori kurang menuju siklus I pertemuan I yaitu nilai rata-rata 66,33 dengan kategori cukup. Siklus I pertemuan II yaitu dengan nilai rata-rata 70 berkategori baik dan



pada siklus II pertemuan I yaitu dengan nilai rata-rata 75 berkategori baik serta siklus II pertemuan II yaitu dengan nilai rata-rata 82 dengan kategori sangat baik. Dalam prosentase peningkatan tersebut adalah 5,53% dari pertemuan I ke pertemuan II dan terjadi peningkatan sebesar 7,14% dari pertemuan II ke pertemuan III. Selanjutnya peningkatan sebesar 9,33% dari pertemuan III ke pertemuan IV.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2011) adalah mengenai media yang digunakan, yakni menggunakan media komik. Sedangkan perbedaannya adalah Anisah meneliti keterampilan membaca bahasa Arab dengan metode penelitian tindakan kelas, adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian pengembangan yang meneliti keterampilan menulis bahasa Arab.

Penelitian Vera Strisly Budi Ariyani (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Teknik Tandır pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2011” menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas pada siklus I adalah 68,84 dan rata-rata kelas siklus II sebesar 84,335. Dapat diketahui pula terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya dengan peningkatan 4,53% pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua, 18,89% pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga, dan 2,12% pada pertemuan tiga ke pertemuan keempat. Selain peningkatan hasil belajar, terjadi perubahan perilaku siswa, yang diketahui melalui data observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian juga menunjukka peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan

model pembelajaran *quantum teaching* teknik TANDUR dalam pembelajaran menulis bahasa Arab, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera Strisly Budi Ariyani (2011) adalah mengenai keterampilan yang diteliti, yakni meneliti keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, yakni Vera menggunakan metode penelitian tindakan kelas, adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian pengembangan.

Penelitian Hikmawati (2013) yang berjudul "*Pengembangan Media ARCERY (Arabic Diary) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong Kendal*" menunjukkan hasil yang baik. Hasil penelitian ini adalah: 1) seluruh guru dan siswa menyampaikan kebutuhan mereka terhadap media untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, 2) prototipe media: (a) untuk sampul media menggunakan warna cerah, kertas yang digunakan *hard cover* dengan ukuran A5 (Potrait), dan gambar. Sedangkan (b) untuk isi media menggunakan kertas HVS, di dalamnya ada gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema, kosakata-kosakata baru yang sesuai dengan tema, di setiap tema juga ada penulisan hari, tanggal, dan jam, pertanyaan-pertanyaan sederhana, dan di dalamnya ada pula ruang kosong untuk siswa merangkai jawaban mereka menjadi sebuah paragraf sederhana. (c) media dibuat dengan menyesuaikan Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD), dan 3) penilaian rata-rata yang diberikan untuk keseluruhan *Arcery* adalah 88,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2013) adalah mengenai metode penelitian dan keterampilan yang diteliti, yakni menggunakan metode penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*) dan meneliti keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang dikembangkan, yaitu Hikmawati mengembangkan media *ARCERY (arabic diary)* sedangkan penelitian ini mengembangkan media komik berbasis tematik.

Penelitian Baeti Istikomah (2014) yang berjudul “Efektivitas Media Kartu Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara Tahun 2014” menunjukkan hasil yang baik, yakni kelas kontrol mengalami penurunan dari *pre-test* dengan rata-rata 64,23 dan pada *post-test* dengan rata-rata 63,08. Sedangkan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari *pre-test* dengan rata-rata 63,85 dan pada *post-test* dengan rata-rata 79,42. Kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja yang menyatakan bahwa media kartu gambar reka cerita efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada kelas XI di MAN 1 Banjarnegara.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti Istikomah (2014) adalah mengenai keterampilan yang diteliti, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan metode penelitiannya. Baeti menggunakan media kartu gambar reka cerita dengan metode penelitian eksperimen, sedangkan

penelitian ini menggunakan media komik berbasis tematik dengan metode penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*).

Penelitian Farhah Khoiriah Ahmad (2014) yang berjudul “Efektivitas Pendekatan *Quantum Learning* tipe *Card Sort* Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan data penelitian yang dihimpun, 92,31% siswa mengaku penerapan pendekatan *quantum learning* tipe *card sort* efektif meningkatkan kemahiran menulis bahasa Arab dan 61,54% siswa menyatakan senang dengan pembelajaran ini. Peningkatan yang signifikan terjadi pada hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen yang diberi *treatment*. Hal itu bila dengan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment*. Perolehan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dari *pretest* ke *posttest* meningkat hingga 21,56 poin, yaitu dari 59,82 meningkat 81,38. Adapun nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol dari *pretest* ke *posttest* meningkat 14,17 poin saja, yaitu dari 57,71 meningkat menjadi 71,88.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhah Khoiriah Ahmad (2014) adalah mengenai keterampilan yang diteliti, yakni sama-sama meneliti keterampilan menulis bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Farhah menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*).

Tabel 2.1 Relevansi Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anisah (2011)	Pemanfaatan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VIII B MTs Salafiyah Karangtengah Warungpring- Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011	Jenis media : Komik Subjek penelitian : Siswa kelas VIII	Kompetensi yang dikembangkan : keterampilan membaca sedangkan peneliti mengembangkan kompetensi keterampilan menulis Metode penelitian : penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian <i>Research and development (R&amp;D)</i>
2.	Vera Strisly Budi Ariyani (2011)	Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Teknik Tandur pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2011	Kompetensi yang dikembangkan : Keterampilan menulis Subjek penelitian : Siswa kelas VIII	Metode penelitian : penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian <i>Research and development (R&amp;D)</i>
3.	Hikmawati (2013)	Pengembangan Media <i>ARCERY (Arabic Diary)</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong Kendal	Kompetensi yang dikembangkan : Keterampilan menulis Metode penelitian : <i>Research and development (R&amp;D)</i> Subjek penelitian : Siswa kelas VIII	Jenis Media yang dikembangkan : <i>ARCERY (Arabic Diary)</i> sedangkan peneliti mengembangkan media Komik Berbasis Tematik

Bersambung...

Lanjutan...

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Baeti Istikomah (2014)	Efektivitas Media Kartu Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara Tahun 2014	Kompetensi yang dikembangkan : Keterampilan menulis	Jenis Media yang dikembangkan : Kartu Gambar Reka Cerita sedangkan peneliti mengembangkan media Komik Berbasis Tematik Metode penelitian : eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian <i>Research and development (R&amp;D)</i> Subjek penelitian : Siswa kelas XI sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII
5.	Farhah Khoiriah Ahmad (2014)	Efektivitas Pendekatan <i>Quantum Learning</i> tipe <i>Card Sort</i> Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014	Kompetensi yang dikembangkan : Keterampilan menulis	Metode penelitian : eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian <i>Research and development (R&amp;D)</i> Subjek penelitian : Siswa kelas VII sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa kelas VIII

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media komik berbasis

tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII yang menjadikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan sebagai pustaka seperti yang telah disebutkan di atas.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Media pembelajaran dan keterampilan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian ini. Berbagai teori mengenai media pembelajaran, komik, keterampilan menulis, dan pembelajaran berbasis tematik akan diuraikan di bawah ini:

### **2.2.1 Media Pembelajaran**

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang pengertian, fungsi, manfaat, jenis-jenis dan pemilihan media pembelajaran.

#### **2.2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Heinich dan Ibrahim dalam Daryanto (2013: 4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. *Medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya; dengan demikian,

media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca (Arsyad 2007: 4-5).

Sedangkan menurut Kustandi dan Bambang (2011: 8), media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti: slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah (Harjanto 2006: 247).

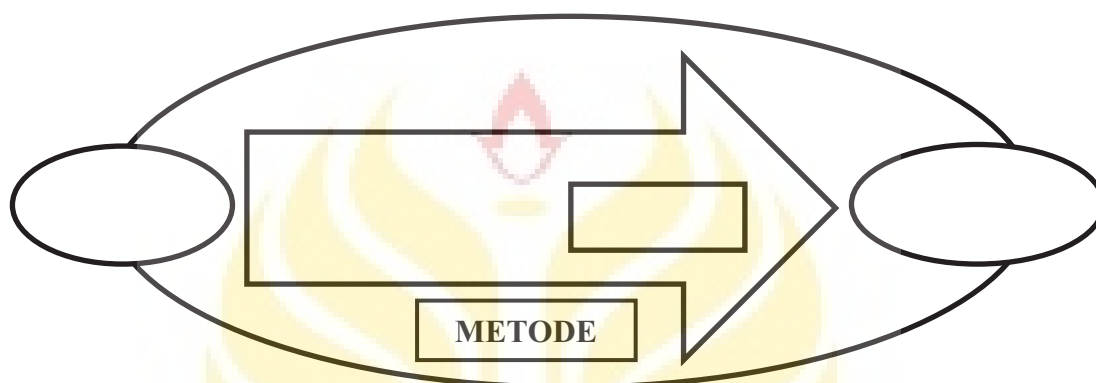
Media pembelajaran mempunyai urgensi pada pembentukan konsep ilmiah yang baik, pertumbuhan kemampuan anak untuk memperhatikan materi belajar, dan melatih mereka terhadap pola pikir ilmiah untuk mengatasi berbagai problema (al-Tubayji 1987: 46)

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah perantara yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan pesan yang berupa materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.



### 2.2.1.2 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa) (Daryanto 2013: 8).



Gambar 2.1 Fungsi Media Pembelajaran Menurut Daryanto

Levie dan Lentz (dalam Kustandi dan Bambang, 2011: 19-20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2002: 20-21), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi

motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi.

Menurut Asyhar (2012: 42-43) Penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu akan tetapi juga merupakan strategi pembelajaran. Media memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai sumber belajar, yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung pesan/pengetahuan dari pebelajar kepada pembelajar.
- b. Fungsi semantik, yakni fungsi media dalam memperjelas arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol.
- c. Fungsi fiksatif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan kemampuan media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian sehingga dapat digunakan kembali sesuai keperluan.
- d. Fungsi manipulatif, yakni fungsi yang berkaitan dengan kemampuan media untuk menampilkan kembali suatu objek atau peristiwa/kejadian dengan berbagai macam cara, teknik dan bentuk.

- e. Fungsi distributif, maksudnya dalam sekali penampilan suatu objek atau kejadian dapat menjangkau pengamat yang sangat besar dalam kawasan yang sangat luas.
- f. Fungsi psikomotorik adalah fungsi media dalam meningkatkan keterampilan fisik peserta didik.
- g. Fungsi psikologis, yakni fungsi yang berkaitan dengan aspek psikologis yang mencakup fungsi atensi (menarik perhatian), fungsi afektif (menggugah perasaan/emosi), fungsi kognitif (mengembangkan kemampuan daya pikir), fungsi imajinatif dan fungsi motivasi (mendorong peserta didik membangkitkan minat belajar).
- h. Fungsi sosio-kultural, yakni media pembelajaran dapat memberikan rangsangan persepsi yang sama kepada peserta didik.

Asyhar (2012: 42-43) menyebutkan beberapa manfaat penggunaan media dalam pembelajaran berdasarkan beberapa fungsi yang ditampilkan media pembelajaran, antara lain:

- a. Memperluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas seperti buku, foto-foto dan narasumber sehingga peserta didik akan memiliki banyak pilihan sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing.
- b. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tugas dan tanggung jawab yang berbagai

macam, baik dalam pendidikan, di masyarakat dan di lingkungan kerjanya.

- c. Memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik, seperti kegiatan karyawisata ke pabrik, pusat tenaga listrik, swalayan, bank, industri, pelabuhan dan sebagainya, sehingga peserta didik akan merasakan dan melihat secara langsung keterkaitan antara teori dan praktik atau memahami aplikasi ilmunya di lapangan.
- d. Menyajikan sesuatu yang sulit diadakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar seperti system tatasurya, terlalu kecil seperti virus, atau rentang waktu prosesnya terlalu panjang misalnya proses metamorfosa dan pelapukan batuan, atau masa kejadiannya sudah lama seperti terjadinya perang uhud.
- e. Memberikan informasi yang akurat dan terbaru, misalnya penggunaan buku teks, majalah, dan orang sebagai sumber informasi.
- f. Menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk fokus mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.
- g. Merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
- h. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media dapat menjangkau peserta didik di

tempat yang berbeda-beda, dan di dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada suatu waktu tertentu. Dengan media, durasi pembelajaran juga bisa dikurangi.

i. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan.

Sedangkan menurut Harjanto (2006: 243) manfaat media pendidikan dalam proses belajar siswa antara lain:

a. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dari berbagai teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi dan manfaat yang sangat kompleks, mulai dari mempermudah guru membawakan materi kepada siswa, mengambil perhatian dan fokus siswa terhadap materi pelajaran, memberikan rangsangan yang sama terhadap siswa, menjadikan

pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengefisiensi proses pembelajaran, sampai pada merangsang siswa untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.

### 2.2.1.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Asyhar (2012: 44-45) menjelaskan bahwa meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia.

1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster, (b) model dan prototipe seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dan sebagainya.

2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Munadi

2008). Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti bahasa lisan, kata-kata dan lain-lain.

3) Media audio-visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah, film, video, program TV dan lain-lain.

4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Sedangkan menurut Sudjana (2009: 3-4) ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, yaitu media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, yaitu media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, dan model kerja. Ketiga, media proyeksi



seperti *slide*, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Menurut Kustandi dan Bambang (2013: 29-31), berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

a. Media hasil teknologi cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

b. Media hasil teknologi audio visual

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.

c. Media hasil teknologi berbasis komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-processor.

d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis media pembelajaran di atas, media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab

siswa MTs kelas VIII ini termasuk media visual, yakni digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata dari peserta didik dan juga tergolong sebagai media grafis atau dua dimensi, serta merupakan media hasil teknologi cetak, yaitu melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

#### **2.2.1.4 Pemilihan Media Pembelajaran**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Arsyad 2007: 67).

Sedangkan menurut Ismawati (2011: 136-137), media yang harus dipilih sudah tentu media yang paling baik. Baik tidaknya tindakan satu media diukur dari seberapa jauh media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan insruksional.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam memilih media hendaklah kita memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Hendaknya kita mengerti karakteristik setiap media, sehingga kita dapat mengetahui kesesuaian media tersebut dengan pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan.
- b. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai.
- c. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan metode yang kita gunakan.
- d. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan materi yang akan kita komunikasikan.
- e. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa ditinjau dari segi jumlahnya, usianya, maupun tingkat pendidikannya.
- f. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat media itu kita gunakan.
- g. Hendaknya kita memilih media yang sesuai dengan kreativitas kita sebab ada beberapa media yang efektivitas penggunaannya sangat tergantung kepada kreativitas guru.
- h. Sebagai catatan tambahan, janganlah kita menggunakan media tertentu dengan alasan bahwa media tersebut merupakan barang baru atau karena media tersebut merupakan satu-satunya media yang kita miliki.

Menurut Asyhar (2012 :79) Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik materi ajar dan

karakteristik peserta didik. Tidak semua jenis media cocok untuk semua materi pembelajaran dan peserta didik.

Harjanto (2006: 247-248) menjelaskan ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni (1) dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan ini sudah tentu membutuhkan biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media ini cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, (2) memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, guru harus mempertimbangkan secara matang pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Memilih media pembelajaran berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan dan dengan mempertimbangkan karakteristik materi dan peserta didik serta dengan menyesuaikan metode yang digunakan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2.2.2 Komik

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang pengertian komik, dasar pemilihan komik sebagai media pembelajaran, dan kelebihan dan kekurangan komik sebagai media pembelajaran.

### 2.2.2.1 Pengertian Komik

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata (Daryanto 2013: 127).

Menurut Rohani (2014: 78), komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik adalah suatu bentuk cerita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor. Perwatakan lain dari komik adalah harus dikenal agar kekuatan medium bisa dihayati. Komik merupakan simulasi gambar dan teks yang disusun berderetan peradegan dan kemudian menjadi sebuah cerita (Firdaus 2006: 73).

Jadi, komik merupakan serangkaian cerita bergambar (kartun) yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Namun seiring

berkembangnya zaman, komik juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau dapat juga disebut dengan komik edukatif.

#### **2.2.2.2 Dasar pemilihan Komik sebagai Media Pembelajaran**

Menurut Rohani (2014: 77-78), sebagai media instruksional edukatif, komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah dan bersifat personal. Komik diterbitkan dalam rangka tujuan komersial dan edukatif (meski tidak semua komik bersifat edukatif).

Komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat. Cerita-ceritanya mengenai diri pribadi, sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan-perwatakan tokoh utamanya. Cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas.

Dengan sifat-sifat komik yang disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa komik sesungguhnya lebih dari cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap sehingga dapat pula memicu kreativitas pembacanya (siswa). Namun, pemilihan komik sebagai media

pembelajaran harus diperhatikan sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa dan guru.

### **2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Komik sebagai Media Pembelajaran**

Menurut Daryanto (2013: 128), salah satu kelebihan dari komik seperti penelitian yang dilakukan Thorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca terus membacanya hingga selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Kecenderungan yang ada siswa tidak begitu menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik. Padahal secara empiris siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Firdaus (2006: 79-80), komik mempunyai kelebihan dan tentunya tidak terlepas dari kekurangan yang ada. Adapun kelebihannya antara lain: menghibur para pembacanya, memiliki nilai edukatif dan dapat menarik siswa dari berbagai tingkat usia karena pemakaiannya yang luas dengan ilustrasi berwarna dan alur cerita yang ringkas, biasa digunakan dalam usaha membangkitkan dan memperluas minat baca serta mampu mengembangkan pembendaharaan kosa kata dan membaca.

Untuk kelemahannya antara lain: bisa dikatakan bahwa komik kurang efektif jika tidak dipadu dengan metode mengajar, sementara media dan metode harus saling mengisi dan saling melengkapi guna terciptanya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan komik sebagai media pembelajaran hendaknya guru dapat mengambil manfaat dari kelebihan komik tersebut dan sebisa mungkin menghindari kelemahannya yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang tepat.

### **2.2.3 Pembelajaran Tematik**

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang pengertian, ciri-ciri, dan kelebihan serta kekurangan pembelajaran tematik.

#### **2.2.3.1 Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu (Trianto 2010: 78). Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated*



*instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Majid 2014: 80).

Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Sri Istuti Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

([https://www.academia.edu/6161712/model\\_pembelajaran\\_tematik\\_dan\\_implementasi](https://www.academia.edu/6161712/model_pembelajaran_tematik_dan_implementasi))

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik juga dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dalam penelitian ini, dikembangkan media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII yakni media pembelajaran berupa buku komik yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sesuai dengan kurikulum MTs kelas VIII.

### **2.2.3.2 Ciri-ciri Pembelajaran Tematik**

Ciri-ciri pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa, proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat fleksibel Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

([https://www.academia.edu/6161712/model\\_pembelajaran\\_tematik\\_dan\\_implementasi](https://www.academia.edu/6161712/model_pembelajaran_tematik_dan_implementasi))

Sedangkan menurut Sukayati dalam Prastowo (2013), ciri khas pembelajaran tematik adalah:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa.

2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
3. Belajar melalui pengalaman.
4. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
5. Sarat dengan muatan keterkaitan.

Jadi, ciri-ciri pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, fleksibel, berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa yang hasilnya dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

### **2.2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni *Jacob* tahun 1989 dengan konsep pembelajaran *interdisipliner* dan *Forgaty* pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran *terpadu* (Majid 2014: 85).

Majid (2014: 92) menjelaskan pembelajaran terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.

4. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik.
6. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Majid (2014: 92-93) juga menjelaskan pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Disamping kelebihan, pembelajaran terpadu memiliki keterbatasan terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Pembelajaran tematik (terpadu) memiliki kelebihan dan keterbatasan seperti yang telah disebutkan di atas. Sedangkan menurut peneliti pembelajaran tematik dalam komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII ini memiliki kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa karena tema-temanya dirancang berdasarkan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

#### **2.2.4 Keterampilan Menulis Bahasa Arab**

Sub-bab ini akan menjelaskan teori-teori tentang hakikat, tujuan, aspek-aspek, jenis-jenis dan penilaian keterampilan menulis serta pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs kelas VIII.

##### **2.2.4.1 Hakikat Keterampilan Menulis**

Menulis adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sangat sulit dicapai. Kendati kasus ini sangat sulit, masih dapat dicermati melalui kesungguhan dan keuletan. Adapun yang dimaksud keterampilan menulis di sini adalah keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). Bagi level pemula dapat direalisasikan melalui *guided composition* (mengarang

terbimbing), kemudian diadakan bimbingan secara bertahap, hingga akhirnya berkembang menjadi *free composition* (mengarang bebas) (Zulhanna 2014: 78).

Menurut Quroh (2001: 189) menulis secara umum adalah mengungkapkan apa yang ada dalam pemikiran seseorang dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Selain itu, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan yang cukup dan teratur.

'Atha (2006: 217) mengungkapkan bahwa menulis merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan. Menulis merupakan salah satu unsur bahasa. Menulis merupakan keterampilan berbahasa, karena urutan perolehan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut diperoleh seiring perkembangan hidup seseorang.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif, yakni keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan), baik secara terbimbing maupun bebas. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai.

Oleh karena itu, keterampilan ini terletak pada urutan terakhir dalam empat keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara dan membaca.

#### **2.2.4.2 Tujuan Keterampilan Menulis**

Menurut Yunus dalam Zulhannan (2014: 105-106), tujuan menulis secara umum adalah:

1. Supaya teliti memilih kata-kata dan susunan kalimat yang indah.
2. Supaya bagus susunan kalimatnya dan halus perasaannya sehingga tampak nilai estetis dalam susunan kata-katanya.
3. Membiasakan peserta didik supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan pola pikir yang benar.

Tujuan umum ini dispesifikasikan lagi oleh HD. Hidayat Bahwa: tujuan utama dalam mengajarkan menulis adalah penguasaan keterampilan pemahaman.

Menurut Abidin (2013: 187) secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis (*maharah kitabah*) yang dilaksanakan para guru di sekolah, yaitu:

1. Menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis.
3. Membina jiwa kreativitas siswa dalam menulis.

Sedangkan Menurut Tarigan (2008: 25) tujuan menulis, yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive*

*discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menulis yaitu mengembangkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan, serta menumbuhkan kecintaan belajar dan menulis siswa.

#### **2.2.4.3 Aspek-aspek Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis seperti halnya keterampilan membaca adalah keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis, dan dari sisi lain adalah keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek: pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan (Effendy 2012: 181). Jadi keterampilan menulis memiliki dua aspek, yakni kemahiran membentuk huruf dan kemahiran melahirkan pikiran.

#### **2.2.4.4 Jenis-jenis Keterampilan Menulis**

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah kaligrafi (الْحَطُّ) imla' (الإملاء) dan mengarang (الإِنشَاء).

1. Kaligrafi (*khat*)



Secara umum, *khat* adalah penulisan huruf-huruf Arab, baik berdiri sendiri maupun tersusun dengan yang lainnya, dengan baik dan indah, serta sesuai dengan pokok dan aturan yang ditetapkan oleh para pakar yang ahli dalam seni *khat* (Nuha 2012: 124).

## 2. *Imla'*

Keterampilan menulis adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dan membentuk kata-kata dalam kalimat. Diantara keterampilan menulis, selain *khat*, adalah *imla*. Dalam keterampilan *imla*, ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan. Tiga hal itu meliputi kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis (Nuha 2012: 139).

## 3. Mengarang (*al-Insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan (Nuha 2012: 145).

Dari jenis-jenis menulis di atas, peneliti mengambil menulis mengarang (*al-insya'*) sebagai salah satu jenis menulis yang digunakan untuk penelitian. Karena di dalam pengertian tersebut mengandung makna menulis yang berorientasi pada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan lain sebagainya ke dalam bahasa tulisan secara terbimbing melalui gambar dan cerita dalam komik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### 2.2.4.5 Penilaian Keterampilan Menulis

Menurut Ainin, dkk (2006: 179-180), kompetensi menulis (*kitabah*) secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis terbimbing (*muwajjah*) dan menulis bebas (*hurr*). Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosa kata atau kalimat pemandu. Adapun menulis bebas merupakan kompetensi menulis tanpa panduan atau stimulus, sehingga penulis bebas berkreasi dalam mengembangkan tulisannya.

Secara rinci kompetensi menulis terbimbing meliputi (Ainin, dkk, 2006: 179-180),:

- a. Mengurutkan kata menjadi kalimat.
- b. Menyusun kalimat berdasarkan gambar.
- c. Menyusun kalimat berdasarkan kosa kata.
- d. Mengurutkan kalimat menjadi paragraf.
- e. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal.
- f. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan.
- g. Mendeskripsikan gambar berseri.
- h. Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Nurgiyantoro (2011: 437-440) mengemukakan bahwa tes kemampuan menulis yang paling sering diberikan kepada peserta didik adalah dengan menyediakan tema atau sejumlah tema.

Pemberian tugas mengarang harus memaksa peserta didik mencari sumber bahan, data, rujukan, atau hal-hal lain yang terkait baik yang dapat diperoleh lewat buku, majalah/jurnal, kamus, internet, kantor tertentu (misalnya data-data tertentu), narasumber, atau bahkan pengamatan langsung di lapangan. Jadi, apa yang dituliskan tidak hanya berdasarkan apa yang terlintas di angan saja, melainkan sesuatu yang secara empirik dapat dijumpai sehingga kebenarannya teruji. Dengan cara ini peserta didik mau tidak mau berlatih aktif-kreatif, dan itu merupakan bekal yang amat baik untuk berbagai keperluan hidup kelak.

Penilaian terhadap hasil karangan peserta didik sebaiknya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud seperti pada tabel 2.2 berikut

Tabel 2.2 Contoh Rubrik Penilaian Mengarang dengan Tema Tertentu

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kualitas isi karangan					
2.	Keakuratan dan keluasan isi					
3.	Organisasi penulisan					
4.	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5.	Ketepatan diksi					
6.	Ketepatan kalimat					
7.	Ejaan dan tata tulis					
8.	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor						

(Nurgiyantoro 2011: 439)

Contoh lain rubrik penilaian. Misalnya, kita beranggapan bahwa model penilaian dengan rubrik-rubrik di atas tidak proporsional karena bobot untuk semua komponen sama dan tidak mengakomodasi komponen –

komponen yang lebih penting. Untuk itu kita dapat mengembangkan sendiri rubric penilaian yang memberi bobot secara proporsional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Singkatnya, komponen yang lebih penting diberi skor lebih tinggi, sedang yang kurang penting skor lebih rendah. Dengan skala 1-100 pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud, dicontohkan dalam tabel 2.3 berikut

Tabel 2.3 Contoh Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No.	Komponen yang Dinilai	Rentang Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan		
2.	Organisasi isi		
3.	Tata Bahasa		
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata		
5.	Ejaan dan tata tulis		
Jumlah			

(Nurgiyantoro 2011: 439)

Sedangkan menurut Djiwandono (2008: 123), seperti halnya tes berbicara, tes kemampuan menulis juga merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran menulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif. Penggunaan tes objektif untuk tes kemampuan menulis, seperti halnya untuk kemampuan berbicara, tidak sesuai dengan hakikat kegiatan menulis yang sarat dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang amat tergantung pada kesukaan dan

keaktivitas penulisnya. Sebagai bagian dari kelengkapan penyusunan tes menulis dalam bentuk tes subjektif itu penyusunan rambu-rambu penskoran (*scoring guide*) perlu diutamakan. Langkah itu merupakan usaha penjaminan mutu tes subjektif, dalam hal ini khususnya reliabilitas. Berikut ikhtisar rincian kemampuan menulis menurut Djiwandono (2008: 123)

Tabel 2.4 Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis

Ikhtisar Rincian Kemampuan Menulis		
No.	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

Djiwandono (2008: 122)

Donald Knapp dalam Effendy (2012: 192-193) mengusulkan penilaian tulisan pembelajar berdasarkan butir-butir berikut ini:

- (1) Segi bentuk dan tulisan
  - a. Judul jelas dan sesuai dengan isi.
  - b. Margin dan permulaan alinea tampak jelas.
  - c. Tulisan jelas dan mudah dibaca.
- (2) Segi pengembangan alinea
  - a. Kalimat pertama berisi ide pokok alinea.

- b. Kalimat-kalimat lain sebagai penunjang.
  - c. Terdapat hubungan antara satu kalimat dan kalimat lainnya.
- (3) Segi kebahasaan
- a. Kata-kata dipilih dan digunakan secara tepat.
  - b. Rumusan kalimat bervariasi sehingga enak dibaca.
  - c. Ejaan benar.
  - d. Penomoran dan pengtuasi digunakan secara memadai.
  - e. Rincian-rincian memperjelas dan memperkuat ide pokok.
  - f. Penutup alinea menyempurnakan ide pokok.
- (4) Segi gagasan dan isi
- a. Kejelasan ide atau gagasan memudahkan pemahaman.
  - b. Isi karangan cukup bermakna.
  - c. Isi karangan spontan, kreatif dan orisinal.

Berdasarkan teori di atas, kompetensi menulis dikelompokkan menjadi dua yaitu menulis terbimbing dan menulis bebas. Dalam penelitian ini akan menggunakan kompetensi menulis terbimbing dengan stimulus gambar dan cerita dalam komik dengan tema tertentu, serta sependapat dengan Burhan Nugiantoro bahwa dalam pemberian tugas mengarang (menulis) harus terdapat sumber rujukan, dan peneliti mengarahkan siswa untuk merujuk pada cerita dan gambar dalam media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII sebagai acuan awal atau penstimulus ide dalam membuat tugas karangan/menulis.

#### 2.2.4.6 Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di MTs Kelas VIII

Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab MTs kelas VIII masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada tabel 2.5 (*terlampir*). Berikut rekap SK dan KD keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII.

##### A. Standar kompetensi keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII

Mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi baik fiksi dan atau non fiksi melalui kegiatan meringkas dan menulis tentang المهنة dan الهواية , أنشطتي في البيت , أنشطتي في المدرسة , الساعة .

##### B. Kompetensi dasar keterampilan menulis bahasa Arab kelas VIII

- a) Menulis paragraf sederhana tentang الساعة dengan menggunakan struktur kalimat yang meliputi bilangan bertingkat.
- b) Menulis paragraf sederhana tentang أنشطتي في المدرسة dengan menggunakan struktur kalimat *jumlah ismiyah* (*mubtada' + khobar + maf'ul bih*).
- c) Menulis kegiatan peserta didik di sekolah dengan menggunakan struktur kalimat *jumlah ismiyah* (*mubtada' + khobar + maf'ul bih*).
- d) Menulis jadwal kegiatan harian di rumah dengan menggunakan *struktur kalimat terdiri: jumlah fi'liyyah*.

- e) Menulis paragraf sederhana tentang kegiatan sehari-hari di rumah dengan menggunakan kalimat berstruktur *jumlah fi'liyyah*.
- f) Menulis paragraf sederhana tentang الهواية dari beberapa teman sekelasnya.
- g) Menulis beberapa الهواية yang disenangi.
- h) Menulis paragraf sederhana tentang jenis-jenis المهنة dengan menggunakan kalimat berstruktur *fiil mudhori'* dan mashdar.
- i) Menulis profesi anggota keluarga peserta didik menggunakan kalimat berstruktur *fiil mudhori'* dan mashdar.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII dapat diupayakan menjadi media penunjang keterampilan menulis di MTs khususnya di MTs Al Irsyad Gajah Demak, karena ditinjau dari kurangnya stimulus bagi siswa dalam menulis bahasa Arab. Cerita dan gambar kartun yang terdapat dalam komik diharapkan dapat menarik minat baca para siswa di MTs Al Irsyad Gajah Demak, sehingga setelah membaca dan melihat gambar dalam komik akan memberikan stimulus untuk mengembangkan ide dan gagasan siswa dalam menulis bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti akan menawarkan sebuah komik berbasis tematik untuk keterampilan membaca bahasa Arab yang telah disesuaikan dengan kurikulum sekolah sebagai media pembelajaran di MTs kelas VIII.



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan dari penjabaran penelitian dan pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Media Komik Berbasis Tematik untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa MTs Kelas VIII, simpulan tersebut meliputi:

1. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki media yang berisi enam komponen utama yaitu: SK dan KD, kosakata, komik, ikhtisar/hikmah, tata bahasa dan evaluasi yang berupa soal mengurutkan kata menjadi kalimat dan mengarang berdasarkan tema.
2. Prototipe media berupa buku dengan lima tema yang berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan sampul kertas ivory berwarna dominan cerah dan isi kertas CTS berwarna dominan warna-warna primer (merah, biru, kuning).
3. Analisis penilaian ahli dan praktisi terhadap desain produk media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini sesuai dan baik dalam aspek desain media, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, maupun kelayakan bahasa. Saran dan masukan dari para ahli dan praktisi meliputi: (a) mengganti warna dasar sampul media komik menjadi lebih cerah, (b) penambahan SK dan KD pada media, (c) merapikan kembali penggunaan

spasi, (d) merapikan kembali pengaturan halaman, (e) lebih teliti lagi dan melengkapi teks yang belum sempurna.

4. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan  $t$  hitung 34,192 dan hasil penilaian siswa melalui observasi menunjukkan  $t$  hitung 25,5. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1, 697 jatuh pada penerimaan  $H_o$ , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Adanya pengembangan media yang serupa sehingga menambah pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan menyenangkan. Media komik berbasis tematik untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa MTs kelas VIII juga dapat digunakan pada keterampilan berbicara dan membaca dengan mengubah evaluasi sesuai dengan keterampilan yang diajarkan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan pengujiannya terhadap peningkatan keterampilan menulis pada satu tema. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian. Penelitian yang bisa

dilakukan misalnya meneliti keefektifan penggunaan media ini pada tema lainnya yang terdapat dalam media, atau menggunakan penelitian ini sebagai tinjauan pustaka untuk mengembangkan kajian lain yang berbeda.

3. Para guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan media ini sebagai media penunjang dalam membantu proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas dan sebagai rujukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Ainin, dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Mohammad. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Al Tubayji. 1987. *Asalib Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar al-Ulum
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Bahasa arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- , 2012. *Belajar Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- , 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djiwandono, M Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.

- Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, dan Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeloeng, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Panduan Lengkap Aplikatif)*. Jogja: Diva Press
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- . 2015. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- . 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.

Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Ulyan, Ahmad Fuad Mahmud. 1992. *al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*. Riyadh: Darul Muslim.

Zulhannan. 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajawali Pers.

عطا، ابراهيم مُحمَّد. ٢٠٠٦. المرجع في تدريس اللغة العربية. القاهرة: مركز الكتاب للنشر.

قورة، حسين سليمان. ٢٠٠١. دراسات تحليلية و موافق تطبيقية في تعليم اللغة العربية والين

الاسلامى. القاهرة: مكتبة الأنجلو المصرية.



## B. Skripsi

Anisah. 2011. *Pemanfaatan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VIIIB MTs. Salafiyah Karangtengah Warungpring-Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Baeti Istikomah. 2014. *Efektivitas Media Kartu Gambar Reka Cerita Bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Banjarnegara Tahun 2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Farhah Khoiriah Ahmad. 2014. *Efektivitas Pendekatan Quantum Learning tipe Card Sort Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri I Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Hikmawati. 2013. *Pengembangan Media ARCERY (Arabic Diary) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Vera Strisly Budi Ariyani. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab dengan Model Pembelajaran Quantum Teaching Teknik Tandur pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Moga Kabupaten Pemalang Tahun 2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

### **C. Jurnal Ilmiah**

Firdaus, Iyus. 2006. *Komik sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Jurnal. UIN Sunan Kalijaga.

### **D. Internet**

<http://jurnal.utm.ac.id/index.php/MID/article/viewFile/13/11>

<https://www.pusatpenelitiankebijakandaninovasiendidikan2008.co.id>

[https://www.academia.edu/6161712/model\\_pembelajaran\\_tematik\\_dan\\_implemen-tasi](https://www.academia.edu/6161712/model_pembelajaran_tematik_dan_implemen-tasi)